

Edukasi Cara Penyimpanan Obat Melalui Kegiatan Promosi Kesehatan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin

Rizki Swastika Puri¹, Nurul Mardiaty^{2*}, Rahmi Annissa³, Deni Setiawan²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

²Program Studi Farmasi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia

³Puskesmas Terminal, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

Email: nurul.mardiaty@ulm.ac.id

ABSTRAK

Penyimpanan obat penting dilakukan untuk menjaga stabilitas dan efektivitas obat. Penerapan cara menyimpan obat yang kurang tepat akan berdampak terhadap perubahan fisik, sifat, ataupun kerusakan obat. Kegiatan promosi kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan lansia terhadap tata cara penyimpanan obat dan batasan waktu penggunaan obat setelah disimpan. Promosi kesehatan dilaksanakan dengan metode ceramah menggunakan media poster sebagai alat bantu yang berisi tentang cara menyimpan obat yang baik. Materi yang disampaikan yaitu cara menyimpan obat sesuai bentuk sediaan, batasan waktu penggunaan obat, hal yang harus diperhatikan dan dihindari selama proses penyimpanan obat. Kegiatan promosi kesehatan di lanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Evaluasi dilaksanakan secara lisan sesuai dengan jawaban benar/salah dan dilakukan perhitungan persentase rata-rata nilai *pretest/posttest* peserta. Berdasarkan hasil kegiatan yang diikuti oleh 15 orang responden menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait materi yang disampaikan, hal ini diketahui berdasarkan persentase nilai rata-rata *pretest* sebesar 56% dan *posttest* sebesar 94,6%.

Kata Kunci: *Beyond Use Date, Expired Date, Efektivitas, Stabilitas*

ABSTRACT

Drug storage is important to maintain the stability and effectiveness of the drug. Implementing inappropriate methods for storing medicines will result in physical changes, properties or damage to the medicine. This health promotion activity aims to increase the elderly's knowledge of medication storage procedures and time limits for medication use after storage. Health promotion is carried out using the lecture method using poster media as a tool that contains information about how to store medicine properly. The material presented is how to store drugs according to the dosage form, time limits for drug use, things to pay attention to and avoid during the drug storage process. Health promotion activities were continued with discussion and question and answer sessions. Evaluation is carried out orally according to correct/wrong answers and the average percentage of participants' pretest/posttest scores is calculated. Based on the results of activities attended

by 15 respondents, it showed that there had been an increase in knowledge regarding the material presented, this was known based on the percentage of the average pretest score of 56% and posttest of 94.6%.

Keywords: *Beyond Use Date, Expired Date, Effectiveness, Stability*

PENDAHULUAN

Obat adalah salah satu faktor penting dalam pelayanan kesehatan. Kesehatan adalah komponen dalam kehidupan yang penting dalam keseharian. Kesehatan menurut WHO (2020) adalah kondisi kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang lengkap dan bukan sekadar tidak adanya penyakit. Promosi kesehatan bertujuan untuk usaha pengembangan masyarakat untuk peningkatan derajat kesehatan dengan meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan perubahan perilaku menjadi lebih baik. Promosi kesehatan mengenai cara penyimpanan obat penting dilakukan di Posyandu Lansia Ar-Rahman karena lansia sering mengalami masalah dalam penggunaan obat, salah satunya adalah dalam hal penyimpanan obat yang tidak tepat disebabkan kurangnya edukasi terkait cara penyimpanan obat di rumah. Sediaan obat yang sering digunakan lansia di Posyandu Ar-Rahman antara lain tablet, kapsul, kaplet, sirup, salep dan tetes mata. Pengetahuan tentang cara penyimpanan obat diperlukan untuk menjaga stabilitas dan efektivitas sediaan obat. Tempat penyimpanan obat yang tidak memenuhi syarat dapat menyebabkan perubahan sifat obat hingga kerusakan obat. Beberapa faktor penyebab obat rusak pada masa penyimpanan antara lain suhu, kontaminasi dan kelembapan sehingga dapat mempengaruhi fisik, kualitas, khasiat dan efektivitas sediaan obat namun hal ini masih kurang mendapat perhatian bagi masyarakat (Anugrah, 2023).

Sediaan obat dapat digunakan apabila memenuhi standar kualitas dengan kondisi penyimpanan sebagai salah satu parameter penentu (Noviani, 2023). Penyimpanan obat di rumah yang kurang tepat akan menyebabkan obat rusak, tertumpuk dan menjadi kadaluwarsa (Prasmawari *et al.*, 2021). Pemahaman masyarakat umum cenderung rendah terkait *Beyond Use Date* (BUD) (Hendra *et al.*, 2021; Kusuma *et al.*, 2020; Nilansari *et al.*, 2022; Nurbaety *et al.*, 2022). Penggunaan sediaan yang telah melewati *beyond use date* (BUD) atau *expired date* (ED) akan berdampak terhadap efektivitas dan stabilitas obat yang sudah tidak terjamin lagi. Edukasi terkait cara menyimpan dan batas waktu penggunaan obat setelah dibuka merupakan salah satu tanggung jawab tenaga kefarmasian.

Beyond Use Date (BUD) adalah batasan waktu sediaan obat dapat digunakan setelah dilakukan peracikan, rekonstitusi, penyiapan atau setelah kemasan primernya dibuka (FDA, 2019). Kemasan primer yaitu kemasan yang bersentuhan langsung dengan bahan obat antara

lain botol, blister, vial, dan sebagainya. *Expired date* (ED) merupakan batasan waktu seediaan obat dapat digunakan setelah diproduksi sebelum kemasannya dibuka. *Beyond Use Date* (BUD) dan *Expired Date* (ED) digunakan sebagai penentu waktu seediaan obat memiliki kondisi yang stabil secara kimia, fisika, mikrobiologi, terapeutik dan toksikologi sesuai dengan spesifikasi. Kebiasaan masyarakat dalam menyimpan obat sebagai persediaan yang sengaja dibeli atas keinginan dan keperluan atau untuk keadaan darurat. Penyimpanan obat di rumah tidak jarang adalah obat-obatan yang tersisa dari pengobatan sebelumnya. Obat sisa yang diperoleh dari resep sebelumnya tidak dianjurkan untuk disimpan karena dapat mengakibatkan kesalahan penggunaan atau disalahgunakan. Kategori obat yang sering disimpan antara lain obat sisa pengobatan, obat persediaan dan obat yang sedang digunakan. Edukasi cara penyimpanan obat melalui kegiatan promosi kesehatan penting dilakukan agar lansia mengetahui bagaimana cara menyimpan dan batasan waktu seediaan obat dapat digunakan setelah disimpan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin yang dipilih menjadi obyek dalam pelaksanaan kegiatan karena pada posyandu ini belum pernah diadakan penyuluhan terkait cara penyimpanan obat. Kegiatan promosi kesehatan dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan koordinasi dan perizinan terkait kegiatan promosi kesehatan yang akan dilakukan di tempat kegiatan yaitu Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin.

2. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan promosi kesehatan dilaksanakan menggunakan alat bantu poster tentang cara menyimpan obat. Materi yang disampaikan meliputi cara menyimpan obat sesuai bentuk seediaan, batasan waktu penggunaan obat, hal yang harus diperhatikan dan dihindari selama penyimpanan obat. Kegiatan pelaksanaan di akhiri dengan sesi diskusi dan tanya jawab.

3. Evaluasi

Tahapan evaluasi kegiatan dilaksanakan melalui *pretest* dan *posttest* yang dilaksanakan secara lisan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan. Pemilihan metode secara lisan yaitu untuk memudahkan dalam mengevaluasi pemahaman lansia dan memudahkan lansia dalam teknis pelaksanaan *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi ini berupa skor tiap peserta berdasarkan hasil pembagian dari

jawaban benar dengan total skor pertanyaan dan dikalikan 100. Skor nilai *pretest* dan *posttest* dibandingkan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan promosi kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan dilaksanakan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Jalan Pramuka Komplek Hidayatullah RT.11 pada tanggal 07 Oktober 2023. Kegiatan dihadiri oleh 15 orang lansia berusia 60-73 tahun. Kegiatan *pretest* secara lisan dilaksanakan sebelum penyampaian informasi. Penggunaan metode lisan bertujuan untuk memudahkan lansia dalam mengerjakan soal dan mengidentifikasi secara jelas pemahaman peserta sebelum menerima materi yang akan disampaikan. Hasil rata-rata nilai *pretest* dari 15 orang peserta yaitu 56% yang dapat dilihat pada Tabel 3, hal ini menyatakan bahwa peserta belum memahami terkait penyimpanan obat di rumah. Pembagian poster dilakukan setelah peserta melaksanakan *pretest* dan dilanjutkan dengan pemaparan materi dengan metode ceramah. Informasi yang disampaikan pada kegiatan promosi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Informasi pada kegiatan promosi kesehatan

No	Informasi
1.	Fungsi etiket pada obat
2.	Cara penyimpanan obat (sediaan tablet, kapsul, kaplet, sirup, salep, tetes mata, ovula, suppositoria, aerosol dan insulin)
3.	Keutamaan menyimpan obat dalam kemasan asli obat
4.	Suhu tempat penyimpanan obat
5.	Bentuk fisik obat sebelum dan setelah penyimpanan di rumah
6.	<i>Expired date</i>
7.	<i>Beyond use date</i>



Gambar 1. Penyampaian materi di Posyandu Lansia Ar-Rahman

Sesi kegiatan promosi kesehatan dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Peserta menunjukkan antusiasme dengan saling berbagi pengalaman yang dimiliki ketika menyimpan obat dengan cara yang tidak tepat serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Daftar pertanyaan yang diajukan peserta selama sesi diskusi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar pertanyaan peserta

No	Pertanyaan Peserta
1.	Saya memiliki obat microlax sudah bertahun-tahun disimpan dirumah sebagai stok obat, apakah masih dapat digunakan sekarang?
2.	Obat tetes mata kalau yang ukuran kecil (sediaan <i>minidose</i>) itu berapa lama dapat disimpan?
3.	Obat sirup apakah boleh disimpan di kulkas?
4.	Saya punya obat salep dirumah namun sudah berubah warna menjadi kekuningan apakah itu masih dapat digunakan?
5.	Ketika sedang melakukan perjalanan, saya selalu membawa obat-obatan pribadi di mobil, apakah obat itu tetap boleh disimpan terus-menerus di mobil atau tidak?

Hasil jawaban pretest 15 orang lansia yang hadir di Posyandu Ar-Rahman menunjukkan bahwa 11 orang lansia menyimpan obat ditempat yang tepat yaitu disuhu ruangan (25°C) dan terlindungi dari paparan sinar matahari. Namun terdapat 4 orang lansia yang menyimpan obat tidak sesuai yaitu menyimpan sediaan tablet, kapsul dan salep di kulkas sehingga perlu dilakukan edukasi penyimpanan obat seperti di kotak obat, terhindar dari daerah lembab dan memperhatikan lama penyimpanan, tanggal kadaluwarsa dan kondisi fisik obat sebelum digunakan (Aditama, 2015).

Tabel 3. Pertanyaan dan hasil pretest/posttest

No	Pertanyaan	Jumlah jawaban benar (%) n = 15	
		Pretest	Posttest
1	Apakah mengetahui cara menyimpan obat di rumah?	11 (73,3%)	15 (100%)
2	Apakah etiket obat masih tetap disimpan ketika menyimpan obat di rumah?	15 (100%)	15 (100%)
3	Apakah memperhatikan tanggal kapan obat tersebut dibeli/didapatkan saat ingin menggunakan obat yang disimpan di rumah?	0 (0%)	13 (86,6%)
4	Apakah selalu memperhatikan bentuk fisik obat sebelum digunakan?	3 (20%)	13 (86,6%)
5	Apakah memperhatikan waktu ED dari obat yang disimpan?	13 (86,6%)	15 (100%)
Rata-rata		8,4 (56%)	14,2 (94,6%)

Promosi kesehatan yang dilaksanakan termasuk kondusif, karena para lansia mendengarkan dengan baik serta memberikan respon yang aktif dalam bertanya selama diskusi dan sesi tanya jawab. Hasil evaluasi berdasarkan hasil nilai posttest menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dengan rata-rata nilai posttest 94,6%, sehingga diketahui bahwa pemberian informasi yang dilaksanakan dapat tersampaikan dengan baik. Hasil

kegiatan promosi kesehatan ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian lansia terhadap penyimpanan dan batas waktu penggunaan obat.

KESIMPULAN

Kegiatan promosi kesehatan cara menyimpan obat yang baik sangat perlu dilakukan untuk menghindari kesalahan penyimpanan obat di rumah. Hasil kegiatan yang dilaksanakan di Posyandu Lansia Ar-Rahman Banjarmasin menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan terkait materi yang disampaikan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan dengan rata-rata nilai *pretest* 56% dan *posttest* 94,6%. Media poster membantu proses penyampaian informasi menjadi lebih efektif. Promosi kesehatan mengenai cara menyimpan obat dapat dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya seperti rumah sakit dan apotek.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama. (2015). Manajemen Farmasi Rumah Sakit. UI Press.
- Anugrah, R. (2023). Analisis Kualitas dan Edukasi Obat yang disimpan di Rumah Warga di RW. 010 Kampung Sekeloa Desa Cangkorah, Batujajar, Kabupaten Bandung. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 4(1), 69–77. <https://doi.org/10.26874/jakw.v4i1.296>
- FDA. (2019). USP Compounding Standards and Beyond-Use Dates (BUDs). USP, 1–3. www.usp.org/compounding
- Hendra, G. A., Aditya, M., & Tambun, S. H. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terkait Pengelolaan Obat Dan Beyond Use Date. *Kopemas*, 2, 67–72.
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyan, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap *Beyond Use Date* Didesa Kecepat, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1). *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Nilansari, A. F., Wardani, S., & Widyawarman, D. (2022). Edukasi *Beyond Use Date* Obat Rumah Tangga Di Desa Demangan Kecamatan Gondokusuman. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 771–777. <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1995>
- Noviani, L. (2023). Edukasi Penyimpanan Dan Penggunaan Obat Yang Benar Pada Masyarakat Rusun Penjaringan, Jakarta Utara. *MitraMas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 151–159. <https://doi.org/10.25170/mitramas.v1i2.4479>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Rahmawati, C., Anjani, B. L. P., Anjani, B. L. P., Hati, M. P., Hati, M. P., Furqani, N., Furqani, N., Wahid, A. R., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., Ittiqo, D. H., Akbar, S. I. I., & Akbar, S. I. I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismakes Kota Mataram. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(3), 1239. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i3.9679>
- Prasmawari, S., Hermansyah, A., & Rahem, A. (2021). Identifikasi Pengetahuan, Sikap, Tindakan Masyarakat dalam Memusnahkan Obat Kedaluwarsa dan Tidak Terpakai di Rumah Tangga. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 7(1SI), 31. <https://doi.org/10.20473/jfiki.v7i1si2020.31-38>
- WHO. (2020). Basic Documents: 49th edition. In World Health Organization 2020.